

PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU
KESEHATANUNIVERSITAS KUSUMA
HUSADA SURAKARTA
2023

PENGARUH KOMPRES HANGAT DENGAN HOT PACK TERHADAP
PENURUNAN SKALA NYERI GASTRITIS DI IGD RSUD dr.SOERATNO
GEMOLONG

Hesti Rahayu¹⁾ wahyuning safitri²⁾

- ¹⁾ Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Program Profesi
Universitas Kusuma Husada Surakarta
^{2,3)} Dosen Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas
Kusuma Husada Surakarta
rahayuesti435@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis termasuk proses inflamasi yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submukosa lambung. Masalah fisik biasanya berasal dari rasa nyeri dan ketidaknyamanan akibat refluk lambung dapat diatasi secara medis untuk mengurangi rasa nyeri. Salah satu intervensi untuk mengatasi nyeri dapat dilakukan dengan pemberian kompres hangat. Tujuan dari karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis. Penelitian ini mengambil jurnal dari Pub Med dan Google Scholar dari beberapa jurnal didapatkan 5 jurnal dan dianalisis berdasarkan PICO menjadi 3 Jurnal.

Penilaian dan pengukuran derajat nyeri sangat penting dalam proses diagnosis penyebab nyeri, sehingga dapat dilakukan tindakan selanjutnya yang tepat meliputi tindakan farmakologi dan tindakan non farmakologi. Dalam penelitian menggunakan skala *Numeric Rating Scale* untuk mengukur kualitas nyeri yang dirasakan pasien.

Kesimpulan dari karya ilmiah ini yaitu terdapat pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis. Saran untuk perawat dan bidan di Klinik Pratama Fatima Karangpandan diharapkan menerapkan intervensi pemberian kompres hangat pada pasien gastritis sesuai dengan SOP.

Kata kunci :Nyeri, komprs hangat, gastritis
Daftar pustaka : 16 (2010-2023)

*UNDERGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM FACULTY OF HEALTH
SCIENCE UNIVERSITY KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023*

THE EFFECT OF WARM COMPRESS WITH HOT PACK ON DECREASING THE SCALE
OF GASTRITIS PAIN IN THE IGD RSUD dr. SOERATNO GEMOLONG

Hesti Rahayu¹⁾ wahyuning safitri²⁾

- 1) Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs ,University
Kusuma Husada Surakarta*
- 2. Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs ,University
Kusuma¹⁾ Husada Surakarta
rahayuhesti435@gmail.com*

Gastritis includes an inflammatory process caused by irritating and infectious factors in the mucosa and submucosa of the stomach. Physical problems usually stem from pain and discomfort due to gastric reflux can be treated medically to reduce pain. One of the interventions to treat pain can be done by giving warm compresses. The purpose of this scientific work is to determine the effect of warm compresses on reducing pain in gastritis patients. This study took journals from Pub Med and Google Scholar from several journals, obtained 5 journals and analyzed based on PICO into 3 journals.

Assessment and measurement of the degree of pain is very important in the process of diagnosing the causes of pain, so that appropriate further actions can be taken including pharmacological and non-pharmacological actions. In this study, the Numeric Rating Scale was used to measure the quality of pain felt by patients.

The conclusion of this scientific work is that there is an effect of giving warm compresses to reducing pain in gastritis patients. Suggestions for nurses and midwives at the Fatima Primary Clinic Karangpandan are expected to implement interventions by giving warm compresses to gastritis patients according to SOP

Keywords : Pain, warm compresses, gastritis

Bibliography : 16 (2010-2023)

PENDAHULUAN

Gawat darurat adalah suatu keadaan penderita yang memerlukan pemeriksaan medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan pencegahan kecacatan (Kemenkes, 2020). Berdasarkan menteri kesehatan tahun 2020 jumlah kunjungan ke RS Indonesia tahun 2020 sebanyak 33.094.000 dengan pasien yang melakukan kunjungan ke IGD 4.402.205 atau 13,3% dari total seluruh kunjungan di RS (Kemenkes, 2020). Pasien yang akan menjalani rawat inap di sebuah rumah sakit, klinik atau puskesmas maka akan menjalani perawatan di ruang IGD.

Gastritis merupakan masalah kesehatan yang masih sangat banyak ditemukan di lingkungan masyarakat (Putri dkk, 2018). Penyakit gastritis biasa dikenal dengan penyakit maag, gastritis ini merupakan suatu peradangan atau pendarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi, infeksi, dan ketidakteraturan dalam pola makan, misalnya telat makan, makan terlalu banyak, makan cepat, makan makanan yang terlalu banyak bumbu pedas, mengkonsumsi protein tinggi, kebiasaan mengkonsumsi makan-makanan pedas, dan minum kopi terlalu berlebihan (Huzaifah, 2019).

Pemikiran ini berdasarkan survey yang telah dilakukan selama praktik 1 minggu banyak kasus yang sering dijumpai yaitu diagnosa medis colic abdomen dengan masalah gangguan gastritis diagnosa keperawatan yang sering muncul yaitu nyeri akut saat dilakukan intervensi keperawatan pasien hanya diberi obat oral dan tidak diberikan intervensi lain seperti tindakan nonfarmakologi yaitu kompres hangat dibagian yang nyeri yaitu pada bagian epigastrium, jadi peneliti ingin me

menerapkan intervensi terkait gastritis dengan teknik nonfarmakologi, Kompres hangat merupakan salah satu tindakan yang utama yang efektif untuk meredakan nyeri dengan mengurangi spasme otot, merangsang nyeri, menyebabkan vasodilatasi, dan peningkatan aliran darah, pembuluh darah akan melebar dan memperbaiki peredaran darah dalam jaringan tersebut (Abdurakhman dkk, 2020). Pemberian kompres hangat terdapat kontraindikasinya yaitu 24 jam pertama setelah terjadi cedera atau trauma berat karena rasa panas pada kompres dapat menimbulkan efek vasodilatasi sehingga dapat meningkatkan perdarahan dan pembengkakan pada bagian tubuh yang dikompres. Perdarahan yang masih aktif karena bisa menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan akan meningkatkan terjadinya perdarahan, Gangguan pada kulit / iritasi yang dapat menyebabkan kemerahan atau lepuh karena rasa panas tersebut dapat membakar atau menyebabkan kerusakan kulit lebih jauh.

Hot pack yaitu kantong panas yang berukuran 4,25 x 10,5 atau kira-kira 10,5 cm X 26 cm yang berisikan jel sehingga membuat alat tersebut elastis dan fleksibel. hot pack berguna mengatasi nyeri, kekakuan otot, pelebaran darah yang membeku dan meningkatkan sirkulasi darah. berisi natrium tiosulfat cair serta bentuk Kristal induk yang berada di pojok kemasan. Kantung penyeka panas portabel yang lain berisi serbuk besi dan garam dapur serta gas oksigen. Kantung jenis ini berupa kantong plastic yang sangat kuat agar tidak ada gas oksigen yang bocor serta dapat menahan tekanan gas oksigen. Tujuan terapi menggunakan hot pack (kantong panas) yaitu merelaksasikan otot yang mengalami kekakuan, mengatasi nyeri, menetralkan darah yang beku kembali seperti semula, dan meningkatkan sirkulasi peredaran darah.

Selain itu, manfaat kompres panas juga dapat mengembalikan kelenturan jaringan tubuh serta otot yang mengalami cedera.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan (Hardani et al, 2020).

Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan Pengaruh Kompres Hangat Dengan Hot Pack Terhadap Penurunan Skala Nyeri Gastritis Di IGD RSUD Dr. Soeratto Gemolong

Penelitian ini dilakukan di IGD RSUD dr. Soeratto Gemolong. Pelaksanaan penelitian dimulai dari pengajuan judul dengan jurnal pendukung, pengumpulan data, sampai dengan penyusunan. hasil penelitian dilaksanakan selama 1 minggu, dimulai dari tanggal 28 Juli sampai 5 Agustus 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini meliputi :

Pengkajian nyeri	Pre	Post
Provokes	Nyeri memburuk jika bergerak berlebihan	Nyeri memburuk jika bergerak berlebihan berkurang
Quality	Nyeri Seperti diremas-remas	Nyeri Seperti diremas-remas berkurang
Region	Nyeri Bagian epigastrium samapai ulu hati	Nyeri Bagian epigastrium samapai ulu hati berkurang
Skala	7	7
time	Hilang timbul	Hilang timbul

Gastritis adalah proses inflamasi atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submukosa lambung. Gastritis dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin tetapi dari beberapa survei menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif. Pada usia produktif masyarakat rentan terserang gejala gastritis karena dari tingkat kesibukan, gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan serta stres yang mudah terjadi. Gastritis dapat mengalami kekambuhan dimana kekambuhan yang terjadi pada penderita gastritis dapat dipengaruhi oleh pengaturan pola makan yang tidak baik dan juga dipengaruhi oleh faktor stress (Nuratif & Kusuma, 2015).

Badan penelitian kesehatan WHO mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil dari angka persentase kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Insiden gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Angka kejadian gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substansial lebih tinggi daripada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimptomatik. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8% dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan angka kejadian 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2020, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, gastritis menempati urutan ke-3 dari 10 penyakit terbanyak di Jawa Tengah tahun 2020 yaitu sebesar 86.874 kasus (10,94%)

Gastritis merupakan terjadinya inflamasi pada

mukosa lambung yang disertai kerusakan atau erosi pada mukosa (Diyono & Mulyanti, 47 2013). Tanda dan gejala dari pada penyakit gastritis seperti nyeri ulu hati, anoreksia, mual, muntah, sakit kepala, perut kembung, rasa asam di mulut, hemorhagi, kolik usus dan diare (Nuratif & Kusuma, 2015)

Pasien dengan nama ny. K usia 35 tahun datang ke IGD RSUD dr. Soeratno Gemolong pada hari minggu 28 July 2023 jam 20.15 dengan keluhan utama Klien mengatakan nyeri yang dirasakan pada daerah ulu hati sampai ke dada, pusing, mual, muntah 5 x cair sejak 3 hari yang lalu sebelum ke IGD RSUD dr. Soeratno Gemolong, pada pemeriksaan abdomen didapatkan klien nyeri tekan di daerah epigastrium P : Nyeri saat dipegang dan bertambah parah jika bergerak, Q : nyeri seperti diremas-remas, S : Skala nyeri 7, T : Nyeri dirasakan hilang timbul, pasien mengeluh kepala terasa pusing, mual, muntah sejak 3 hari sebelum masuk ke RS, badan lemas serta cemas dengan kondisi yang dialaminya saat ini karena tidak bisa bekerja dikarenakan tidak kuat. Saat dilakukan pengkajian pasien tampak tenang, pucat, konjungtiva anemis, CRT kembali dalam < 2 detik, mukosa bibir kering, akral teraba hangat, bising usus \pm 15 x/menit, Tekan darah : 128/95 mmHg. Spo2 : 98% suhu 36,8oC, nadi 111x/menit, kekuatan ekstremitas atas 5/5 dan ekstremitas bawah 5/5. hasil pengkajian di dapatkan diagnose yaitu Colic Abdomen dengan

Gastritis yaitu nyeri yang disebabkan oleh masalah gastritis. Selama perawatan pasien terpasang infus RL 20 tpm/menit, terapi obat injeksi intraselang ondansetron 4 mg., setelah 15 menit pasien masih mengeluh nyeri di bagian perut sampai ulu hati. keluarga pasien mengatakn pasien mempunyai riwayat penyakit asam lambung dan pernah dirawat 5 bulan yang lalu dengan keluhan yang sama.

Berdasarkan penelitian Rizky (2019), penatalaksanaan yang sering diberikan pelayanan yan sigap dan cepat dalam awal pentalaksanaannya, terdapat juga pemeriksaan terhadap keluhan pasien yang menjadi acuan untuk memberikan pelaksanaan yang komperehensif, hal ini sesuai dengan standar yang baku dalam pelayanan gawat darurat dan dapat menjadi acuan bagi daerah dalam mengembangkan pelayanan gawat darurat khususnya di Unit Gawat Darurat (UGD). Hal ini sejalan dengan prinsip umum pelayanan Unit Gawat Darurat (UGD) di Rumah Sakit menurut Kemenkes RI Nomor 48 856 Tahun 2019 yaitu setaip rumah sakit wajib memiliki pelayanan gawat darurat yang memiliki kemampuan : melakukan pemeriksaan awal kasus-kasus gawat darurat dan melakukan resusitasi dan stabilisasi (life saving)

Berdasarkan kasus

yang didapatkan peneliti memberikan intervensi non-farmakologi untuk mengatasi nyeri pada Ny. K yaitu memberikan kompres hangat pada epigastrium selama 20 menit menggunakan alat kompres *Hot pack*. Hal ini sesuai dengan Andormoyo (2013), terapi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri yaitu kompres hangat, Kompres hangat merupakan metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri, dalam keperawatan manajemen nyeri non farmakologi merupakan tindakan menurunkan respon nyeri tanpa menggunakan agen farmakologi, dalam melakukan intervensi keperawatan, manajemen nyeri nonfarmakologi merupakan tindakan independen dari seorang perawat dalam mengatasi respon klien. Penggunaan kompres hangat untuk area yang nyeri dapat meredakan nyeri dengan mengurangi spesme otot yang disebabkan oleh iskemia, yang merangsang nyeri dan menyebabkan vasodilatasi dan peningkatan aliran darah ke area tersebut. Dan Hal ini sesuai dengan penelitian Anisa Dwi Rezeki (2020) .Diharapkan kepada responden yang sudah terpapar dapat mengaplikasikan terapi kompres hangat ini secara mandiri dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat sekitar tentang penanganan secara non farmakologi untuk nyeri gastritis. Kompres hangat dapat digunakan sebagai salah satu alternative

Penurunan tingkat nyeri yang terjadi setelah diberikan terapi kompres hangat sesuai dengan mekanisme Gate Control Theory oleh Melzack dan Wall (1965), yang menyatakan bahwa impuls nyeri dihantarkan saat sebuah pertahanan dibuka dan impuls dihambat saat pertahanan ditutup. Upaya menutup pertahanan tersebut terjadi saat dilakukan kompres panas yang dapat menghambat impuls nyeri yang akan disampaikan ke otak untuk dipersepsikan. Kompres hangat merupakan salah satu pengobatan non farmakologi yang dapat membantu meredakan rasa nyeri, kaku dan spasme otot. Efek fisiologis terapi hangat terhadap hemodinamik mampu meningkatkan aliran darah, vasodilatasi meningkatkan penyerapan nutrisi, leukosit dan anti bodi dan meningkatkan pembuangan sisa metabolic dan sisa jaringan sehingga membantu resolusi kondisi inflamasi (Chandra, 2022). Penggunaan terapi kompres hangat pada permukaan tubuh dapat memperbaiki fleksibilitas tendon dan ligament, mengurangi spasme otot, meredakan nyeri, meningkatkan aliran darah dan metabolisme (Wachjudi, dkk. 2016).

Terapi hangat yang dilakukan dapat menggunakan kompres hangat. Kompres

tersebut dapat memberikan efek fisiologis dengan meningkatkan relaksasi otot pergerakan sendi (Rifham, 2010). Mekanismenya dalam mengurangi nyeri tidak diketahui dengan pasti walaupun para peneliti yakin bahwa panas dapat menonaktifkan serabut saraf, melepaskan endorfin, opium yang sangat kuat yang dapat memblok transmisi nyeri (Kozier & Erb's, 2019).

Kompres hangat dapat digunakan sebagai salah satu alternatif terapi dalam menangani masalah nyeri pada pasien penderita nyeri gastritis. Sejalan dengan penelitian Farinaz dan Morteza (2014) Dapat disimpulkan bahwa pemberian Thermotherapy dan Cryotherapy bersamaan dengan pemberian obat nyeri dapat efektif menurunkan skala nyeri. Alat ini juga ekonomis dan mudah dipakai. Selain itu kompres hangat dapat diterapkan oleh perawat untuk tindakan utama nonfarmakologi untuk mengtasi nyeri saat di IGD karena kompres hangat praktis dan waktunya efektif 15-20 menit dan dapat dilakukan bersamaan dengan terapi obat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gastritis adalah peradangan pada lambung yang akibat dari penumpukan produksi asam lambung. Hal ini dapat menyebabkan nyeri sedang hingga berat. Salah satu cara untuk meredakan nyeri adalah dengan kompres hangat. Berdasarkan pada beberapa jurnal yang telah dianalisa, kompres hanagt berkerja secara konduksi dimana panas dari kompres tersebut berpindah kedalam

tubuh (area yang dikompres) sehingga menyebabkan pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi) dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang. Dalam penelitian ini juga memaparkan bahwa tidak hanya pada pasien gastritis saja tetapi juga bisa untuk penyakit lain yang terindikasi vasokonstriksi pada pembuluh darah.

Effleurage dan Kompres Hangat.
Jakarta :

EGC

Guyton, A. C., Hall, J. E., (2018). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 12.

Jakarta : EGC, 1022

Gordon, N. F. 2019. The Cooper Clinic and Research Institute Fitness Series.

Fajar Interpratama Offset

Hardi. K & Huda. A.N. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan

Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc (2nd ed). Yogyakarta:

Mediacion

Kozier B dan Gleniora Erb. (2019). Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis

edisi

ke-6. Jakarta: EGC.

Muttaqin, Arif & Sari, Kurmala. (2021). Gangguan Gastrointestinal: Aplikasi

Asuhan Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: Salemba Medika

Priyanto. (2019). Farmakoterapi dan Terminologi Medis. Leskonfi, Depok

Potter. P.A dan A.G. Perry. (2021). Buku Ajar Fundamental Keperawatan

Edisi.7.

Jakarta: Salemba Medika

Sherwood, L. (2019). Fisiologi Manusia Dari Sel ke Sistem..Edisi 8. Jakarta:

EGC.

Syamsiah, N., & Muslihat, E. (2019). Pengaruh terapi relaksasi autogenik

terhadap tingkat nyeri akut pada pasien abdominal pain Di IGD

RSUD

Karawang. KEPERAWATAN, 3(1).

Widmaier E, Raff H, Strang K. Vander's Human Physiology: The Mechanism

of

Body Function. 13th ed. McGraw-Hill Education; 2019. 707

DAFTAR PUSTAKA

Andarmoyo, S. (2020). Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta : Ar

Ruzz

Anugraheni, V dan Wahyuningsih, A. 2017. Efektifitas Kompres

Hangat dalam

Menurunkan Intensitas Nyeri Dysmenorrhoea. Kediri. Jurnal

STIKES

Baptis, Volume 6, No. 1, Juli 2017

Bobak. (2015). Keperawatan maternitas. Jakarta: EGC.

Dewit, S. C., Stromberg, H., & Dallred, C. 2016. Medical

Surgical Nursing :

Concept and Practice. Philadelphia: Elsevier. Philadelphia:

Elsevier

Doenges, Marilyn. E. (20). Rencana Asuhan Keperawatan Pedoman

Untuk

Perencanaan dan Pendokumentasian

Perawatan Pasien. Alih Bahasa Made Karyono, Ni

Made Sumawarti, Edisi. 3. Jakarta: EGC

Fauziyah. (2018). Efektifitas Teknik

